

UPAYA MENINGKATKAN RESILIENSI SISWA EKONOMI BAWAH MELALUI METODE PROBLEM SOLVING PADA SISWA KELAS X BOGA SMK NEGERI 3 MAGELANG TAHUN PEJARAN 2020/2021

Yuvan Atviyanto¹, Muya Barida², Ike Munandari³

¹SMK Negeri 3 Magelang

¹Universitas Ahmad Dahlan

¹SMK Negeri 5 Yogyakarta

Yuvanscoot12@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi manusia sering menjadi pemicu stress dan traumatik akibat dari tingkat resiliensi manusia yang rendah. Ketidakmampuan manusia menghadapi suatu tantangan atau permasalahan dalam kehidupan secara tepat sering mengakibatkan manusia jatuh dalam keterpurukan. Tingkat resiliensi rendah sering terjadi pada masa remaja yang sedang mengalami masa transisi, terlebih lagi remaja dari keluarga miskin. Kebanyakan guru BK memakai teknik atau layanan yang konvensional dalam menangani permasalahan siswa. Teknik yang konvensional tersebut mengakibatkan dalam penyelesaian masalah tidak terselesaikan secara maksimal karena terkadang layanan yang diberikan tidak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Sehingga perlu strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan resiliensi. Metode problem solving dapat menjadi layanan yang tepat dalam meningkatkan resiliensi karena metode problem solving bukan sekedar metode pembelajaran, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang efektif digunakan untuk meningkatkan resiliensi siswa ekonomi bawah pada siswa kelas X Boga SMK Negeri 3 Magelang tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari tiga tindakan. Subyek yang diambil dalam penelitian ini 8 siswa yang memiliki tingkat resiliensi rendah. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Data dalam penelitian ini terkumpul dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif, kemudian dianalisis dengan analisis data deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan resiliensi siswa ekonomi bawah dapat ditingkatkan melalui metode problem solving dilihat dari adanya perbedaan sebelum dilakukan metode atau teknik problem solving 8 siswa berada pada kategori sedang sedangkan setelah dilakukan teknik problem solving 2 siswa pada kategori sangat tinggi, 4 siswa pada kategori tinggi dan 2 siswa pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan “ada peningkatan resiliensi siswa ekonomi bawah melalui metode problem solving pada siswa kelas X Boga SMK Negeri 3 Magelang tahun ajaran 2020/2021. Peningkatan aspek resiliensi yang dialami oleh siswa, seperti pengaturan emosi, kontrol terhadap impuls, optimisme dan kemampuan menganalisis suatu masalah. Jadi, teknik problem solving yang mengasah kemampuan siswa memecahkan masalah secara sistematis tersebut terbukti dapat meningkatkan resiliensi siswa.

Kata kunci: *Peningkatan, Resiliensi, Problem Solving.*

PENDAHULUAN

Manusia selalu menghadapi masalah sepanjang hidup apalagi pada era globalisasi ini. Salah satu masalah psikologis anak yaitu resiliensi anak yang sangat berpengaruh pada perkembangan. Kemiskinan atau status ekonomi bawah adalah contoh yang mempengaruhi psikologis anak. Dan setiap anak mempunyai tingkat penerimaan tantangan kehidupan, begitu pula cara mengatasi permasalahan hidup pun berbeda-beda. Ketidakmampuan manusia dalam menghadapi suatu tantangan hidup dengan cara-cara yang kurang tepat sering mengakibatkan manusia jatuh dalam keterpurukan. Tingkat resiliensi anak disini sangat berpengaruh dalam menghadapi tantangan hidup tersebut.

Resiliensi adalah kemampuan manusia untuk menghadapi tantangan hidup atau kejadian yang kurang menyenangkan sehingga mampu bangkit dan menganggap masalah tersebut menjadi hal yang wajar untuk diselesaikan. Salah satu permasalahan adalah status ekonomi bawah yang sangat berpengaruh pada resiliensi anak, mereka cenderung tertekan akan keadaan yang dialami. Beberapa anak mampu menghadapi masalah kemiskinan tersebut tanpa kemunduran yang besar, tetapi banyak anak yang gagal dalam berjuang. Berkaitan dengan masalah tersebut guru bimbingan dan konseling kebanyakan dalam menangani suatu permasalahan siswa memakai teknik-teknik atau layanan yang masih bersifat konvensional maka dari itu perlu suatu layanan yang lebih tepat. Desmita (2012:229) mengatakan bahwa “remaja resilien dicirikan sebagai individu yang mempunyai kompetensi secara sosial dengan ketrampilan-ketrampilan hidup seperti: ketrampilan pemecahan masalah, berfikir kritis, kemampuan mengambil inisiatif, kesadaran akan tujuan dan prediksi masa depan yang positif bagi dirinya sendiri.

Melihat kompetensi yang dimiliki oleh remaja resilien, berarti seorang individu agar menjadi remaja resilien yang mampu menghadapi suatu tantangan hidup atau keadaan yang tidak menyenangkan menjadi suatu hal yang wajar untuk diselesaikan, maka dari itu perlu memiliki ketrampilan-ketrampilan seperti ketrampilan pemecahan masalah, berfikir kritis, kemampuan mengambil inisiatif, kesadaran akan tujuan dan prediksi masa depan yang positif. Berarti ketrampilan-ketrampilan individu itu sangat berpengaruh pada tinggi dan rendah resiliensi atau ketahanan manusia. Maka dari itu penulis mencoba memberikan layanan metode problem solving untuk meningkatkan resiliensi siswa, mengingat salah satu ciri orang yang resilien adalah memiliki ketrampilan pemecahan masalah (problem solving).

Metode problem solving kemungkinan sekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan. Metode problem solving merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Seorang guru harus pandai-pandai merangsang siswa, agar siswa dapat mengeluarkan pendapatnya.

Metode problem solving diharapkan juga dapat membantu menyelesaikan suatu permasalahan siswa terkait dengan kemiskinan atau permasalahan keadaan ekonomi bawah sehingga individu yang berada dalam masalah ekonomi bawah dapat memperbaiki aspek psikologis siswa, menjadi siswa yang percaya diri, optimis, dan mudah beradaptasi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Upaya Meningkatkan Resiliensi Siswa Ekonomi Bawah Melalui Metode Problem Solving Pada Siswa Kelas X Boga SMK Negeri 3 Magelang Tahun Ajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut tim pelatih penelitian tindakan UNY (dalam Sujati, 2000:2), penelitian tindakan kelas adalah “salah satu strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam

mendeteksi dan memecahkan masalah”. Tindakan itu dilakukan dengan melakukan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran. Kemmis & Mc Taggart (dalam Suharsimi, 2010:137) mengatakan “sebenarnya ada beberapa yang mengembangkan metode penelitian tindakan kelas, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang akan dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi”. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam tiap siklus atau putaran

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X Boga SMK Negeri 3 Magelang yang mengalami resiliensi rendah di kalangan ekonomi bawah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket sebagai metode untuk memperoleh data tentang Resiliensi siswa ekonomi bawah. Dan selama pelaksanaan Problem Solving, peneliti juga menggunakan metode observasi dengan menggunakan lembar observasi. Keseluruhan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, perubahan, atau peningkatan seperti yang diinginkan. Dengan rumus dibawah ini untuk mengkategorikan:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase (%)

n : Skor total (skor yang diperoleh)

N : Skor ideal untuk setiap item pernyataan

Hasil analisis berdasarkan rumus tersebut kemudian diinterpretasikan dalam lima tingkatan kriteria (Arikunto, 2010:269). Adapun analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data kuantitatif secara verbal yaitu dengan membandingkan hasil nilai siswa yang diperoleh subjek pada setiap siklusnya, serta menjelaskan kondisi- kondisi lain yang terjadi selama proses layanan. Dengan demikian dapat diketahui adanya peningkatan resiliensi siswa ekonomi menengah ke bawah dengan teknik problem solving pada siswa kelas X Boga SMK N 3 Magelang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data deskriptif persentase menunjukkan bahwa “pelaksanaan layanan teknik problem solving dapat meningkatkan resiliensi siswa ekonomi bawah kelas X Boga SMK Negeri 3 Magelang Tahun Ajaran 2020/2021. Meningkatnya resiliensi siswa tersebut dapat diketahui dari hasil observasi dan pemberian angket resiliensi sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan. Meningkatnya resiliensi siswa berdasarkan pemberian angket sebelum tindakan dan setelah tindakan menunjukkan sebelum diberi tindakan berada pada kategori sedang yaitu dengan jumlah frekuensi 8 sebesar 100%. Setelah diberikan tindakan berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 2 sebesar 25%, kemudian diikuti kategori tinggi dengan frekuensi 4 sebesar 50% dan kategori sedang dengan frekuensi 2 sebesar 25%.

Meningkatnya resiliensi siswa berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa ada peningkatan respon dan aktivitas siswa pada setiap siklus tindakan. Pada siklus I siswa siswa kurang antusias dalam mengikuti layanan teknik problem solving, masih kurang berani menyampaikan pendapat, dan interaksi antar teman pun masih kurang, sehingga pelaksanaan teknik problem solving pun belum dengan lancar. Siklus ke II siswa sudah aktif kerjasama dalam penyelesaian permasalahan dengan teknik problem solving berjalan dengan baik. Pada siklus II pemberian layanan dirasa sudah cukup karena sudah meningkatnya resiliensi siswa. Siswa berani aktif mengeluarkan pendapat dalam memecahkan soal sehingga dapat

mengidentifikasi dan merumuskan masalah, sehingga mampu memperkirakan sebab-sebab masalah dan menentukan alternative pemecahan, suasana saat pelaksanaan teknik problem solving pun berjalan lancar. Setelah melihat hasil observasi yang dicapai setiap siswa dalam setiap siklus tindakan, maka terdapat peningkatan resiliensi siswa. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini teruji kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi siswa dapat ditingkatkan melalui metode problem solving dan diskusi.

Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan “ pelaksanaan layanan teknik problem solving dapat meningkatkan resiliensi siswa ekonomi bawah pada siswa kelas X Boga SMK Negeri 3 Magelang tahun ajaran 2020/2021”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Idi. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, Saifuddin. (2000). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badrudin, Rudy. (2012). *Ekonomika: Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dekdidbud. (2003). *Undang-Undang No. 2 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Depdiknas. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Bahri Syaiful& Aswan Zain (2002). *Strategi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Grothberg, E. (1995). *A Guide to Promoting Resilience in Children: Strengthening the Human Spirit*. The Hague: Benard van Leer Voundation.
- Grotberg, Edith Henderson. (1999). *Tapping Your Inner Strenght*. Canada: New Harbinger Publicatons.

- Hartono. (2010). *SPSS 16.0: Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Himpunan perundang-undangan RI tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) undang-undang RI No.20 tahun 2003 beserta penjelasannya. Bandung : Nuasa Aulia, 2008.
- Mulyadi, dkk. (1997). *Panduan Belajar Sosiologi*. Jakarta: Yudistira.
- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, Hibana. S. (2003). *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press.
- Reivick, K & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. New york: Broadway Books
- Romlah, Tatiek. (2006). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang : Universitas Negri Malang.
- Sakti, Tri. (2009). Upaya Mengurangi Kesenjangan Akademik Antara Siswa Pemegang KMS dan Regular Pada Semester Ganjil Tahun 2009-2010 SMPN 1 Yogyakarta. Yogyakarta.
- Santrock, John W. (1996). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Dra Shinto B. 2003. Jakarta: Erlangga.
- Setyowati, Ana. Dkk. (2009). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni rumah damai.
- Stevens, Michael. (2002). *Problem Solver: Mengatasi masalah secara kreatif*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujati. (2000). Diktat Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: UNY
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*. Bandung: Maestro.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Suwarsih Madya. (1994). Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.